

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian strategi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kuat kepemimpinan inovasi koperasi, maka semakin tinggi kesesuaian strategi.
- 2) Kesesuaian strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kuat kesesuaian strategi koperasi, maka semakin tinggi kinerja organisasi.
- 3) Kesesuaian strategi secara positif dan signifikan memediasi hubungan kepemimpinan inovasi terhadap kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini menjelaskan bahwa kesesuaian strategi koperasi harus ada karena akan memperkuat hubungan kepemimpinan inovasi terhadap kinerja organisasi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa implikasi bermanfaat ditemukan koperasi dalam mengoptimalkan kepemimpinan inovasi dan kesesuaian strategi agar lebih meningkatkan kinerja organisasi. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi koperasi dalam mengelola aspek kelembagaan, usaha, dan keuangannya. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Kepemimpinan Inovasi

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa indikator kedua dari variabel kepemimpinan inovasi merupakan indikator dengan nilai *outerloading* terlemah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepemimpinan inovasi maka manajemen puncak koperasi harus lebih menjelaskan tanggung jawab individu didalam koperasi. Tanggung jawab individu tersebut meliputi tanggung jawab masing-masing pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Dan tanggung jawab tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan selama tergabung didalam koperasi.

Peningkatan pemahaman tanggung jawab individu bisa dilakukan koperasi dengan mengadakan pelatihan internal bagi semua anggota koperasi, dengan menggunakan dana pendidikan dari pembagian sisa hasil usaha koperasi. Karena masih banyak koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota yang belum pernah melaksanakan pelatihan interbal bagi anggotanya. Melalui pelatihan ini, dijelaskan kembali hak dan kewajiban selama tergabung didalam koperasi. Selain itu, manajemen puncak bisa mengingatkan kembali tugas pokok dan fungsi pengurus dan pengawas melalui rapat bulanan. Terutama dalam aspek keuangan, perlunya

koordinasi yang kuat antara ketua, sekretaris, dan bendahara untuk mengurangi kesalahan yang mungkin timbul. Kepada anggota koperasi, manajemen puncak bisa secara aktif mengingatkan kembali tanggung jawab anggota kepada koperasi melalui grup *whatsapp*. Bagi koperasi yang belum memiliki grup *whatsapp*, bisa membuatnya terlebih dahulu. Agar segala informasi lebih cepat tersebar.

Hasil jawaban kuesioner juga menunjukkan bahwa indikator kelima dari variabel kepemimpinan inovasi merupakan indikator dengan nilai *mean* rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepemimpinan inovasi maka manajemen puncak koperasi dapat mendorong inisiatif-inisiatif membangun didalam koperasi. Diantaranya yaitu mendorong koperasi untuk memiliki izin usaha (baik simpan simpan maupun sektor rill), mendorong untuk tertib pembukuan administrasi, dan adanya penggunaan aplikasi keuangan untuk pencatatan semua transaksi di koperasi. Hal ini dinilai memudahkan kegiatan koperais berjalan dengan baik.

5.2.2 Kesesuaian Strategi

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa indikator pertama dari variabel kesesuaian strategi merupakan indikator dengan nilai *outerloading* terlemah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesesuaian strategi maka manajemen puncak koperasi harus lebih menunjukkan adanya keinginan nyata untuk membuat perubahan yang diperlukan di koperasi. Keinginan-keinginan ini bisa disampaikan manajemen puncak saat rapat anggota maupun rapat pengurus, dan dituangkan kedalam notulen rapat. Notulen rapat diturunkan kedalam berita acara dan surat keputusan, dimana anggota bisa membaca dan memahaminya. Karena masih sedikitnya koperasi yang

membuat berita acara dan surat keputusan ini saat ditemui di lapangan. Dimana surat keputusan inilah nanti yang akan menjadi dasar pelaksanaan setiap keputusan didalam koperasi.

Selain itu, di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat grup *whatsapp* gerakan koperasi 50 kota, yang beranggotakan semua pengurus dan pengawas koperasi se-Kabupaten Lima Puluh Kota serta ASN yang membidangi koperasi dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota. Melalui grup ini, manajemen puncak bisa saling bertukar ide dan pendapat untuk kemajuan koperasi. Sehingga setiap ide maupun pendapat yang diperoleh bisa disampaikan kepada anggota koperasi, sebagai wujud penyampaian informasi untuk perubahan yang diperlukan. Karena pemanfaatan grup *whatsapp* saat ini masih sekedar penyampaian informasi-informasi dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota saja.

Hasil jawaban kuesioner memperlihatkan bahwa indikator kedua dari variabel kesesuaian strategi merupakan indikator dengan nilai *mean* rendah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kesesuaian strategi maka manajemen puncak koperasi harus bisa menyesuaikan strategi koperasi saat ini dengan kebutuhan riil koperasi. Diantaranya yaitu strategi pembukuan keuangan yang tepat sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Karena masih banyak laporan keuangan koperasi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Koperasi yang tidak memiliki karyawan juga bisa merekrut karyawan untuk memudahkan pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas. Menggunakan strategi inovasi produk bagi koperasi produsen seperti menghasilkan

kerajinan tangan, juga dengan memaksimalkan strategi marketing melalui media sosial agar produk yang dibuat dikenal lebih luas dan disukai oleh target pasar. Bersaing dengan penyedia jasa keuangan lainnya seperti pinjaman online, koperasi bisa mulai melakukan pembayaran pinjaman dengan menggunakan aplikasi. Tentunya strategi ini dilakukan untuk memudahkan anggota dalam membayar kewajibannya serta memudahkan koperasi dalam mencatat riwayat keuangannya.

Hasil jawaban kuesioner juga memperlihatkan bahwa indikator ketiga dari variabel kesesuaian strategi adalah indikator dengan nilai *mean* rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesesuaian strategi maka manajemen puncak koperasi harus bisa mengatasi kesulitan dalam menanggapi perubahan lingkungan. Saat ini banyaknya komunitas hijrah dari konvensional ke syariah yang ingin menghindari riba. Karena perubahan pola pikir anggota ini menyebabkan banyak hal tidak sesuai lagi dengan kebijakan-kebijakan koperasi. Maka manajemen puncak koperasi harus mendorong untuk melakukan perubahan anggaran dasar (PAD) koperasi (beralih dari pola konvensional ke pola syariah). Selain itu, koperasi juga harus bisa mempercepat proses pencairan pinjaman anggota, dimana biasanya ada waktu tunggu agar pinjaman cair. Hal ini bertujuan untuk menyaingi pinjaman online yang pencairan pinjamannya cepat. Agar anggota koperasi tidak berpaling dan tetap menggunakan produk koperasi.

5.2.3 Kinerja Organisasi

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa indikator ke 11 dari variabel kinerja organisasi merupakan indikator dengan nilai *outerloading* terlemah. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan kinerja organisasi maka pangsa pasar koperasi harus lebih ditingkatkan. Peningkatan pangsa pasar biasanya dilakukan oleh koperasi yang mempunyai usaha sektor riil seperti waserda/minimarket, fotokopi, toko, pengadaan barang dan jasa, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena pada usaha simpan pinjam koperasi hanya bisa melayani anggota koperasi, yang ikut andil berkontribusi pada modal sendiri koperasi melalui penyeteroran simpanan wajib per bulan.

Peningkatan pangsa pasar salah satunya bisa dilakukan dengan mendaftarkan usaha koperasi ke PLUT KUKM Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana akan dibantu oleh tenaga konsultan PLUT KUKM bagaimana cara meningkatkan pangsa pasar, sekaligus membantu dengan mempromosikan produk koperasi di PLUT KUKM. Selain itu, koperasi juga bisa mendaftarkan produknya di *e-catalog* Kabupaten Lima Puluh Kota. Karena saat ini setiap instansi di Kabupaten Lima Puluh Kota diharuskan berbelanja di *e-catalog* untuk semua pengadaan barang sebagai syarat melengkapi surat pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan.

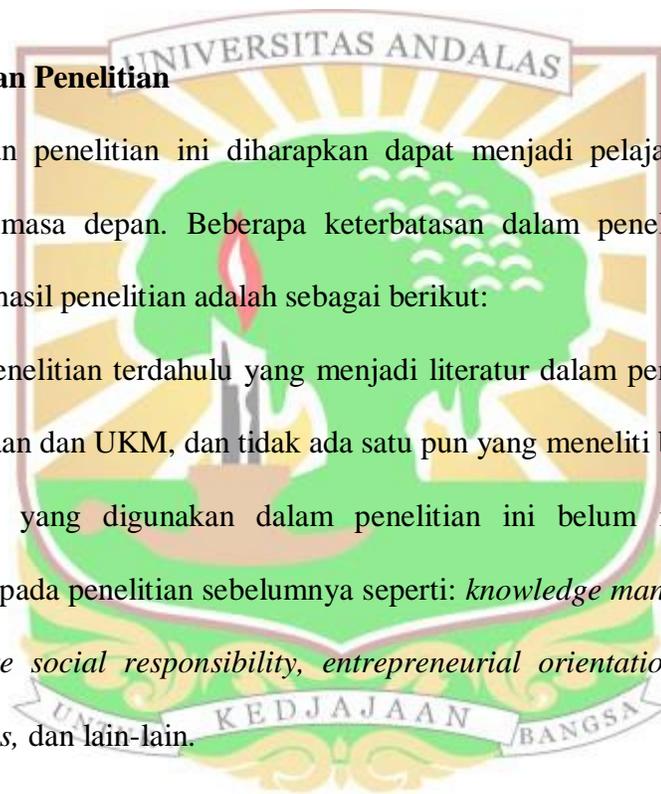
Hasil jawaban kuesioner juga memperlihatkan bahwa indikator ketiga, kelima, dan keenam dari variabel kinerja organisasi adalah indikator dengan nilai *mean* rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja organisasi maka manajemen puncak koperasi harus menciptakan hubungan yang baik antar manajemen dan karyawan, menciptakan hubungan yang baik antar karyawan, dan berusaha menarik dan mempertahankan karyawan berbakat. Manajemen puncak harus bisa menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, mengapresiasi karyawan seperti pemberian uang lembur bagi karyawan yang bekerja lebih dari jam kerja seharusnya, melibatkan

karyawan dalam menyusun strategi koperasi agar mereka merasa memiliki andil dalam memajukan koperasi, menaikkan gaji karyawan secara berkala dan proporsional sesuai dengan kinerjanya, dan memberikan waktu libur agar karyawan memiliki waktu istirahat yang justru bisa meningkatkan produktivitasnya saat sudah tiba waktunya bekerja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya di masa depan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian terdahulu yang menjadi literatur dalam penelitian ini adalah perusahaan dan UKM, dan tidak ada satu pun yang meneliti bidang koperasi.
- 2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup semua variabel pada penelitian sebelumnya seperti: *knowledge management strategy*, *corporate social responsibility*, *entrepreneurial orientation*, *organizational resources*, dan lain-lain.
- 3) Lokasi penelitian hanya terbatas di Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat diterapkan di tempat lain. Hal ini disebabkan karena hasil yang diperoleh belum tentu sama jika dilaksanakan di daerah lain.
- 4) Penelitian ini hanya berdasarkan data dari kuesioner dan tidak menggunakan metode lain dalam mengumpulkan data penelitian.



5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.4.1 Untuk Pemerintah

Saran yang ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu diharapkan bisa lebih memperhatikan kondisi koperasi. Terutama dalam hal pengurusan perizinan, penguatan kelembagaan, dan pengembangan usaha koperasi. Pemerintah diharapkan juga bisa memberikan bantuan dana kepada koperasi untuk koperasi melakukan audit dan mendapatkan opini publik mengenai laporan keuangannya. Karena organisasi modern harus dijalankan secara profesional.

Pengurusan perizinan koperasi saat ini berada di Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu, diharapkan agar dinas terkait memberikan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang tata cara pengurusan izin koperasi. Saat ini mayoritas koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota belum memiliki izin usaha, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka dalam tata cara pengurusan izin koperasi. Dalam hal penguatan kelembagaan, diharapkan agar Pemerintah melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM untuk menambah kuota peserta pelatihan koperasi agar semua koperasi bisa mengikuti, tentunya dengan tersedianya dukungan anggaran dana dari Pemerintah. Adapun pelatihan yang dimaksud yaitu pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan koperasi, pelatihan pengawasan dan pemeriksaan koperasi, pelatihan

penyusunan SOM, SOP dan persus, dan lain-lain. Dalam hal pengembangan usaha, selain membantu meningkatkan pangsa pasar koperasi melalui PLUT KUKM, juga bisa dengan membantu koperasi mendapatkan bantuan dana pengembangan usaha dari pihak ketiga seperti bantuan dana bergulir dari Pemerintah.

5.4.2 Untuk Pengurus Koperasi

Saran bagi pengurus koperasi, terutama manajemen puncak koperasi yaitu agar selalu menjaga dan meningkatkan kinerja produk, kinerja hubungan, dan kinerja ekonomi koperasi. Untuk kinerja produk, koperasi harus bisa melakukan pengembangan produk/jasa baru agar konsumen tidak jenuh. Bagi koperasi produksi seperti kerajinan bisa dengan melakukan inovasi produknya sesuai dengan perkembangan pasar. Selain itu, koperasi bisa menggunakan pemasaran elektronik untuk memasarkan produk agar cepat menjangkau pelanggan. Hal ini disebabkan karena pemasaran elektronik seperti *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, dan lainnya merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien untuk strategi pemasaran. Untuk kinerja hubungan, manajemen puncak harus bisa menjaga hubungan yang baik antara manajemen, karyawan, dan anggota koperasi. Sebab jika sesama manajemen terdapat hubungan yang tidak baik, maka akan menyebabkan kegiatan koperasi berjalan kurang lancar karena koperasi berjalan berdasarkan asas kekeluargaan.